



Pola Kemitraan antara Petani Melon dengan CV Agrowates dalam Meningkatkan Pendapatan

Tri Kurniastuti

Universitas Islam Balitar (UNISBA) Blitar

Email : kurniastuti5@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the partnership pattern between CV Agrowates and melon farmers and to determine the difference in income of melon farmers before and after partnering. The research design used in this research is descriptive qualitative and quantitative analysis methods with survey research methods, sampling using saturated sampling To determine the income of farmers before and after partnering used cost analysis and farm income (profit), namely Profit (p) = Total Revenue (TR) - Total Cost (TC). To determine the difference in income of melon farmers before and after the partnership was further analyzed with the T-test. The results showed that the partnership pattern between the CV Agrowates company was the Agribusiness Operational Cooperation (KOA) partnership pattern. The role of partner farmers as providers of land, labor, production equipment and production facilities such as fertilizers, while the company as a means of providing seeds, extension and guidance of cultivation personnel. The partnership pattern significantly shows a real difference. Income before partnering amounted to Rp. 116,259,299.93 with R / C of 2.95 while the income of farmers after partnering amounted to 146,612,513.3 with R / C of 3.37, Partnership can increase the income of melon farmers in Wates Village by 26.11%.*

Keywords: Melon farming, partnership, income

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola kemitraan antara CV Agrowates dengan petani melon dan untuk mengetahui perbedaan pendapatan petani melon sebelum dan sesudah bermitra. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan metode penelitian survei, penentuan sampel menggunakan sampling jenuh Untuk mengetahui pendapatan petani sebelum dan sesudah bermitra digunakan analisis biaya dan pendapatan (profit) usahatani, yaitu Profit (p) = Total Revenue (TR) – Total Cost (TC). Untuk mengetahui perbedaan pendapatan petani melon sebelum dan sesudah melakukan kemitraan selanjutnya dianalisis dengan uji-T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola kemitraan antara perusahaan CV Agrowates adalah pola kemitraan Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA). Peran petani mitra sebagai penyedia lahan, tenaga kerja, peralatan produksi dan sarana produksi seperti pupuk, sedangkan perusahaan sebagai sarana penyedia benih, penyuluhan dan bimbingan tenaga budidaya. Pola kemitraan secara signifikan menunjukkan perbedaan yang nyata. Pendapatan sebelum bermitra sebesar Rp. 116.259.299,93 dengan R/C sebesar 2.95 sedang kan pendapatan petani setelah bermitra sebesar 146.612.513,3 dengan R/C sebesar 3.37, Kemitraan dapat meningkatkan pendapatan petani melon di Desa Wates sebesar 26.11 %.

Kata kunci : Usahatani melon, kemitraan, pendapatan

1. PENDAHULUAN

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian di Indonesia, pada tahun 2023, sektor ini menyumbang sekitar 12% terhadap total PDB nasional, Sektor pertanian juga menjadi sumber utama lapangan kerja bagi masyarakat Indonesia. Sekitar 29% angkatan kerja nasional terlibat dalam aktivitas pertanian, baik sebagai petani kecil, buruh tani, maupun pekerja di sektor agribisnis (1). Pengembangan pertanian di Indonesia terus dilakukan, salah satunya dengan menerapkan kerja sama kemitraan. Kemitraan dapat membangkitkan kepekaan komunikasi dan juga berbagi kepercayaan (2). Berdasarkan SK Mentan No. 940/Kpts/OT. 210/10/1997 tentang Pedoman Kemitraan Usaha Pertanian, dikatakan bahwa tujuan kemitraan usaha pertanian antara lain untuk meningkatkan pendapatan, kesinambungan usaha,

meningkatkan kualitas sumberdaya mitra, peningkatan skala usaha, serta dalam rangka menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kelompok. Menurut (3) Kemitraan usaha adalah kerjasama usaha antara usaha kecil (termasuk petani dan nelayan) dengan usaha menengah atau dengan usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, memperkuat dan saling menguntungkan. Dalam pengembangan kemitraan ini pengusaha menengah atau besar mempunyai tanggung jawab moral dalam membimbing dan membina pengusaha kecil sebagai mitranya, agar mereka mampu menjadi mitra yang handal untuk meraih keuntungan dan kesejahteraan bersama.

Adapun beberapa pola kemitraan yaitu, inti plasma, subkontrak, dagang umum, keagenan dan waralaba (4). Bagi petani program kemitraan merupakan harapan untuk meningkatkan kegiatan usaha dan pendapatan serta memperbaiki tingkat kesejahteraan, sedangkan bagi perusahaan inti, program kemitraan merupakan peluang pengembangan usaha pada kondisi keterbatasan lahan dan modal (5).

Hasil Penelitian (6) menunjukkan bahwa kemitraan petani melon dengan perusahaan dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, meningkatkan pendapatan petani mitra, mampu mengatasi permasalahan petani sekitar terkait harga yang fluktuatif karena adanya jaminan harga dan jaminan pasar, serta memberikan inovasi teknologi IoT sistem drip irrigation pada budidaya melon hidroponik. Artinya, adanya kemitraan melon hidroponik telah memberikan dampak sosial yang positif pada masyarakat sekitar.

Kabupaten Blitar merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur penghasil buah melon untuk memenuhi kebutuhan melon di tingkat lokal dan regional. Permasalahan yang dihadapi petani di Kabupaten Blitar pada umumnya adalah produktivitas rendah, kesulitan pemasaran melon, sehingga melon dijual dengan harga yang rendah, sementara biaya input produksi terus meningkat, sehingga pendapatan yang diterima petani kecil. Sebagai upaya peningkatan pendapatan petani melon adalah dengan pola kemitraan antara petani dengan pengusaha. Salah satu pelaksanaan kemitraan petani di Desa Wates diantaranya adalah kemitraan antara petani melon Desa Wates Kecamatan Wates Kabupaten Blitar dengan CV. Agro Wates. Kemitraan dimulai pada tahun 2016 hingga sekarang. Kemitraan terbuka bagi petani sesuai kesepakatan tertulis antara pihak petani dengan CV Agrowates.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola kemitraan antara CV Agrowates dengan petani melon dan untuk mengetahui perbedaan pendapatan petani melon sebelum dan sesudah bermitra.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Wates Kecamatan Binangun Kabupten Blitar . Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive).

3. DESAIN PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan metode penelitian survei. Untuk memperoleh gambaran mengenai pola dan mekanisme kemitraan yang dilakukan oleh petani melon dengan CV Agrowates dianalisis secara deskriptif. Untuk mengetahui pendapatan petani sebelum dan sesudah bermitra digunakan Analisis biaya dan pendapatan (*profit*) usahatani, yaitu $Profit (p) = Total Revenue (TR) - Total Cost (TC)$. Untuk penentuan sampel petani CV Agrowates menggunakan sampling jenuh. (7) Metode sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Populasi yang dijadikan sampel adalah 15 petani melon yang bermitra Untuk mengetahui perbedaan pendapatan petani melon sebelum dan sesudah melakukan kemitraan a dianalisis dengan uji-T. Apabila T hit lebih besar dari T tabel 5% maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (ada perbedaan pendapatan petani sesudah melakukan kemitraan usaha dengan CV Agrowates. sedangkan jika $t_{hit} < t_{tabel}$ 5%, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak ada perbedaan yang nyata antara pendapatan petani sebelum dan sesudah melakukan kemitraan usaha dengan CV Agrowates).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Kemitraan Petani dengan CV Agrowates

CV Agrowates merupakan salah satu perusahaan swasta di Kabupaten Blitar bergerak pada usaha budidaya melon dalam *Green House* dan distribusi melon. Perusahaan ini menawarkan menjadi mitra bagi para petani untuk memberikan bimbingan dan arahan terkait budi daya melon dalam *Green House* penyedia benih dan melakukan pembelian hasil tanaman melon dari petani. CV Agrowates dikategorikan dalam Pola kemitraan kerjasama operasional agribisnis (KOA), karena pola hubungan bisnis yang dijalankan oleh kelompok mitra dan perusahaan mitra bentuknya kerjasama. Perusahaan mitra menyediakan biaya, modal, manajemen, dan pengadaan sarana produksi untuk mengusahakan atau membudidayakan suatu komoditas pertanian. Disamping itu, perusahaan mitra juga berperan sebagai penjamin pasar produk dengan meningkatkan nilai tambah produk melalui grading dan pengemasan.

Persyaratan yang ditetapkan oleh perusahaan untuk menjadi mitra tani CV Agrowates cukup mudah yaitu petani mempunyai lahan sistem *Green House* dan mau bekerjasama selama 5 tahun. Jadwal tanam disepakati bersama, petani mengikuti bimbingan dan pendamping teknis budidaya melon dari persiapan lahan, tanam, pemupukan, pemeliharaan sampai dengan panen. Sarana produksi berupa benih dari perusahaan dibayarkan ketika panen. Hasil panen dijual ke perusahaan secara keseluruhan dengan harga sesuai harga pada saat kontrak .

Hak dan kewajiban mitra tani antara lain petani menyediakan lahan sistem *Green House* dan menyediakan kebutuhan operasional budidaya melon menyediakan tenaga kerja yang dibutuhkan , petani mitra mengikuti aturan dan petunjuk dalam teknis budidaya dari perusahaan mulai persiapan bibit, penanaman sampai dengan panen serta seluruh hasil produksi melon dijual ke CV Agrowates. Pola kemitraan yang terjalin antara CV Agrowates dengan petani pada melon mengikuti pola kemitraan Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA). Pola kemitraan KOA biasanya berupa pembagian peran antara petani mitra dengan perusahaan mitra. Petani mitra sebagai penyedia lahan, tenaga kerja, peralatan produksi dan sarana produksi seperti pupuk, sedangkan perusahaan sebagai sarana penyedia benih, penyuluhan dan bimbingan tenaga budidaya.

Hadirnya CV Agrowates dirasakan sangat membantu petani melon sebagai mitra terutama dalam bantuan benih dan teknis budidaya di dalam *Green House* serta pasar yang jelas dan harga sesuai pasar saat panen. CV Agrowates memposisikan diri sebagai pelaku mitra dan perusahaan mitra yang mengacu pada hubungan yang saling menguntungkan antara petani melon dengan mitra. Hubungan kemitraan bertujuan untuk memperoleh kesejahteraan melalui peningkatan pendapatan/keuntungan. Hasil wawancara dengan petani melon di lapangan menjelaskan bahwa bahwa kontrak kerjasama yang disepakati petani dengan perusahaan mitra dapat berjalan sangat baik. Hak dan kewajiban perusahaan telah dipenuhi dan dijalankan sesuai perjanjian yang telah disepakati. Hal ini menunjukkan bahwa respon petani terhadap pola kemitraan yang dijalankan sangat positif bagi petani karena petani mendapatkan kepastian pasar. Hal ini karena semua produk melon dapat diserap oleh perusahaan mitra dengan harga sesuai hasil kesepakatan.

Untuk mengetahui biaya produksi, produksi, harga jual, penerimaan dan pendapatan petani sebelum dan sesudah melakukan kemitraan dengan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Biaya Produksi, Produksi, Harga Jual, Penerimaan dan Pendapatan Petani per/ha/musim Sebelum dan Sesudah Melakukan Kemitraan.

	Harga	Sebelum	Sesudah
Biaya produksi (Rp)		59.505.060,12	61.890.005,25
Produksi (kg)		12.121.68	14.379.48
Harga jual rata-rata/kg	14.500	-	-
Penerimaan (Rp)		175.764.360.1	208.502.518.5
Pendapatan (Rp)		116.259.299, 93	146.612.513,3
R/C		2.95	3.37

Tabel 1. menunjukkan bahwa pendapatan petani setelah bermitra terdapat kecenderungan yang meningkat sebesar 26,11 % . Hal ini terjadi karena jumlah produksi buah melon lebih tinggi dibandingkan ketika belum bermitra. Hal ini diduga karena petani menggunakan benih varietas Sakata sebelum bermitra dan setelah bermitra petani menggunakan benih varietas Intanon, diduga varietas Intanon lebih sesuai dengan kondisi lingkungan di Desa Wates. Selain itu biaya usahatani di *Green House* pada item pembelian fungisida dan pestisida lebih rendah akibatnya dapat meningkatkan pendapatan. Hal ini karena tanaman melon yang di tanam di *Green House* lebih terkontrol dari serangan hama dan penyakit.

Tabel 2 Uji beda T Paired Test

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pendapatan melon sebelum bermitra	116259299.9333	15	31755455.31134	8199223.30480
pendapatan melon sesudah bermitra	146612513.2667	15	37935443.47578	9794889.38751

Tabel 2. Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pendapatan melon sebelum bermitra - pendapatan melon sesudah bermitra	30353213.33333	52338890.39309	13513843.39009	-59337524.73901	1368901.92765	-2.246	14	.041

Dari tabel 2. hasil Uji Beda menggunakan uji T paired taraf kesalahan 5 persen (0,05), ditunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,041 lebih kecil dari 0,05, artinya H1 diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan sebelum dan pendapatan sesudah bermitra, dimana pendapatan petani setelah bermitra naik sebesar 26,11 %. Kemitraan dapat menguntungkan petani karena secara aspek sosial petani memperoleh rasa aman dalam budidaya karena adanya pendampingan dari perusahaan, adanya keterjaminan pasar dan ketersediaan benih sesuai permintaan pasar. yang menunjukkan bahwa R/C rasio melon sesudah bermitra sebesar 3,29 dan sebelum bermitra sebesar 2,95, hal ini sesuai dengan dengan hasil penelitian, dengan bermitra dapat meningkatkan pendapatan petani karena semua hasil produksi dibeli oleh perusahaan sesuai dengan harga yang berlaku saat panen, sehingga petani mampu mengatasi permasalahan pemasaran karena adanya jaminan harga dan jaminan pasar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (8), yang menyatakan bahwa usahatani kentang mitra dan nonmitra sama-sama menguntungkan dan layak diusahakan, tetapi usahatani kentang mitra lebih menguntungkan dibandingkan dengan usahatani nonmitra karena analisis R/C rasio menemukan nilai yang lebih tinggi pada usahatani mitra. Bagi petani dengan menjalin kerja kemitraan dapat menekan risiko usaha dan dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan hal ini yang menyebabkan petani lebih memilih kemitraan dibanding berusaha sendiri.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan :

1. Pola kemitraan antara perusahaan CV Agrowates adalah pola kemitraan Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA). Peran petani mitra sebagai penyedia lahan, tenaga kerja, peralatan produksi dan sarana produksi seperti pupuk, sedangkan perusahaan sebagai sarana penyedia benih, penyuluhan dan bimbingan tenaga budidaya.
2. Pola kemitraan secara *signifikant* menunjukkan peningkatan pendapatan dan signifikan Pendapatan sebelum bermitra sebesar Rp. 116.259.299,93 dengan R/C sebesar 2.95 sedangkan pendapatan petani setelah bermitra sebesar 146.612.513,3 dengan R/C

Saran :

1. Perusahaan dapat menyediakan pinjaman modal untuk pembuatan Green House
2. Peningkatan pendampingan utamanya saat mendekati masa panen agar kualitas dan kuantitas melon bisa ditingkatkan.
- 3.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Data Sensus Pertanian*. <https://sensus.bps.go.id/st2023/>
- Deptan. (2009). *Pedoman Kementrian Usaha Pertanian* (online). <http://deptan.go.id>
- Hafsah, M. J. (n.d.). *Kemitraan usaha: Konsepsi dan strategi* (Cet. II). Pustaka Sinar Harapan. <http://deptan.go.id>
- Marito, S., Priatna, W. B., & Tinaprilla, N. (2023). Analisis kemitraan PT Simply Fresh Organic dengan petani sayuran organik di Kabupaten Cianjur Jawa Barat. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 11(2), 395–407.
- Priska, P. R., & Noor, T. I. (2024). Analisis kemitraan dan pendapatan usahatani mitra dan nonmitra CV Bumi Agro Technology di Desa Sarimukti, Kecamatan Pasirwangi, Kabupaten Garut. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 11(3), 1596–1607.
- Putri, D. P. I., Nurlaela, S., & Sukardi, S. (2024). Implementasi agrosociopreneurship pada kemitraan melon hidroponik di Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung Provinsi Jawa Tengah. *Agristan*, 4(2), 12–21. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/agristan/article/view/12397>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian manajemen*. Alfabeta.
- Zakaria, F. (2015). *Pola kemitraan agribisnis*. Ideas Publishing.